

**USAHA TANI TEMBAKAU UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
KELUARGA ISLAMI PETANI TEMBAKAU DI DESA RANDUMERAK  
KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO**

**Faiqotul Aminah<sup>1</sup>, Zainur Ridho<sup>2</sup>**

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo & KTU STEBI Badri Mashduqi, faiqaminah@gmail.com<sup>1</sup>  
Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi Kraksaan Probolinggo, zainur13ridho@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

*Pertanian memegang peranan krusial dalam perekonomian Indonesia, menjadi pilar ketahanan dan kedaulatan pangan. Meskipun demikian, di tanah subur Indonesia, mata pencaharian pertanian belum mampu meningkatkan taraf hidup secara signifikan. Tembakau, sebagai salah satu dari enam komoditas utama, memiliki peran strategis dalam industri dan ekspor Indonesia, khususnya ke negara-negara Eropa. Probolinggo, sebuah kabupaten di Jawa Timur, menjadi fokus penelitian ini karena menghasilkan tembakau berkualitas tinggi. Meskipun harga tembakau di daerah ini lebih tinggi, kondisi ekonomi petani tembakau tidak selalu sejahtera. Faktanya, pertanian tembakau di Probolinggo mengalami kerugian dalam beberapa tahun terakhir. Desa Randumerak, dengan mayoritas penduduk sebagai petani tembakau, menjadi objek penelitian untuk menggali tingkat kesejahteraan Keluarga petani. Penelitian ini dipicu oleh berbagai permasalahan, seperti fatwa haram untuk rokok, Rancangan Undang-Undang tentang tembakau, dan fluktuasi harga produk. Petani tembakau di Desa Randumerak menghadapi ketidakpastian dan kegelisahan, terutama menjelang musim tanam tembakau. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesejahteraan Keluarga petani tembakau dengan fokus pada pendapatan dan kondisi sosial. Dengan memahami kondisi ini, diharapkan dapat ditemukan solusi atau strategi untuk meningkatkan kesejahteraan petani tembakau di tengah dinamika ekonomi dan perubahan regulasi terkait tembakau.*

**Kata Kunci:** Kesejahteraan Keluarga Islami, Petani Tembakau, Desa Randumerak

**ABSTRACT**

*Agriculture is crucial to Indonesia's economy, serving as a cornerstone for food security and sovereignty. Despite this, agricultural livelihoods have not significantly improved living standards in Indonesia's fertile lands. As one of the six major commodities, tobacco holds a strategic position in Indonesia's industry and exports, particularly to European countries. This research focuses on Probolinggo, a East Java regency known for producing high-quality tobacco. Despite the higher prices of tobacco in this region, the economic conditions of tobacco farmers are not always prosperous. Tobacco farming in Probolinggo has faced losses in recent years. The village of Randumerak, with a majority of its population engaged in tobacco farming, is the research subject to explore the household welfare levels of tobacco farmers. Various issues, such as the religious prohibition on smoking, the Tobacco Bill, and product price fluctuations prompt the study. Tobacco farmers in Randumerak face uncertainty and anxiety, especially during the tobacco planting season. This research aims to measure the household welfare levels of tobacco farmers, focusing on income and social conditions. By understanding these conditions, it is hoped that solutions or strategies can be identified to enhance the welfare of tobacco farmers amidst economic dynamics and regulatory changes related to tobacco.*

**Keywords:** Islamic Family Welfare, Tobacco Farmers, Randumerak Village

## PENDAHULUAN

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis, karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada dipedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk (Sadono, 2008).

Pertanian sebagai pilar utama ekonomi rakyat Indonesia, tidak hanya menjadi tulang punggung ketahanan pangan, tetapi juga menantang dengan permasalahan peningkatan kesejahteraan. Meskipun menjadi salah satu komoditas unggulan, seperti tembakau yang memiliki posisi strategis dalam ekspor ke negara-negara Eropa, tantangan meningkatkan taraf hidup petani masih merupakan catatan penting dalam lanskap pertanian Indonesia.

Probolinggo sebuah kabupaten di Jawa Timur yang menghasilkan tembakau berkualitas tinggi dan produksi tembakau yang sangat tinggi. Meskipun harga tembakau di daerah ini lebih tinggi, kondisi ekonomi petani tembakau tidak selalu sejahtera. Pertanian tembakau di Kabupaten Probolinggo, meskipun memiliki harga yang lebih tinggi, telah mengalami kerugian dalam beberapa tahun terakhir. Desa Randumerak, mayoritas penduduknya adalah petani tembakau, menjadi objek penelitian untuk menggali tingkat kesejahteraan Keluarga petani. Permasalahan seperti fatwa haram rokok, Rancangan Undang-Undang tentang tembakau, dan fluktuasi harga produk menimbulkan kegelisahan di kalangan petani tembakau.

Terkait dengan tingkat kesejahteraan Keluarga (Ratih & Ridho, 2022), terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para peneliti seperti (Cahyono, 2021) dalam jurnalnya yang berjudul "Peran Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo" yang mengatakan bahwa Salah satu permasalahan yang ada dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan yakni menggantungkan hidupnya dari tanah pertanian dengan hasil pertanian yang sedikit, dan mereka cenderung menjadi buruh tani. Menurut (Dian Rakhma Kurnia, 2012) dalam jurnalnya yang berjudul "Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung", mengatakan bahwa Pendapatan Keluarga sebagai petani merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja sebagai petani tembakau namun tidak menutup kemungkinan seorang petani mempunyai pendapatan lain disamping pekerjaannya sebagai petani tembakau, hal ini dikarenakan munculnya berbagai masalah, mulai dari fatwa haram untuk rokok, Rancangan Undang-Undang tentang tembakau, dan fluktuasi harga produk tembakau. Hal ini juga sejalan dengan (Tri Maryono, 2010) dalam jurnalnya yang berjudul "Tingkat Kesejahteraan Penambang Minyak Tradisional di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur" mengemukakan bahwa

Tingkat kesejahteraan Keluarga penambang termasuk dalam kategori rendah, hal ini ditunjukkan bahwa sebanyak 60,5% termasuk dalam Keluarga Sejahtera I, sebanyak 23,5% termasuk dalam Keluarga Pra Sejahtera, sebanyak 14,8% termasuk Keluarga Sejahtera II dan sebanyak 1,2% termasuk dalam Keluarga Sejahtera III. Sehingga ini yang menjadi dasar penulis untuk meneliti petani tembakau di desa Randumerak Kabupaten Probolinggo yang bertujuan untuk mengukur tingkat kesejahteraan Keluarga petani tembakau dengan fokus pada pendapatan dan kondisi sosial (Ridho et al., 2022). Dengan pemahaman atas kondisi ini, diharapkan dapat ditemukan solusi atau strategi untuk meningkatkan kesejahteraan petani tembakau di tengah dinamika ekonomi dan perubahan regulasi saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengumpulkan data empiris yang dapat diukur secara numerik. (Purnomo, Windhu Dr. dr., 2011) Metode penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui instrumen-instrumen seperti survei, kuesioner, atau pengamatan sistematis berupa luas tanah (sawah), Petani serta pendapatan Petani Tembakau. Data yang terkumpul nantinya akan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menarik kesimpulan dan membuat generalisasi mengenai populasi yang diteliti. Pendekatan kuantitatif ini memberikan landasan yang kuat untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan trend dalam data, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan penelitian di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki wilayah seluas 181 Ha yang terdiri dari lahan sawah seluas 110 Ha dan tanah kering / tegal / pekarangan seluas 71 Ha. Wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Randutatah, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidodadi, sebelah barat berbatasan dengan Desa Jabung Candi dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidodadi juga. Di Desa Randumerak terdapat 4 buah Dusun. Yaitu Dusun Krajan 1, Dusun Krajan 2, Dusun Masjid dan Dusun Kembang. Dengan jumlah perangkat desa 12 orang. Desa ini memiliki fasilitas pemerintahan berupa satu unit Kantor Balai Desa Randumerak. Selain itu, juga memiliki fasilitas kesehatan berupa Klinik Siaga. Masyarakat desa ini masih tergolong masyarakat pedesaan yang sangat menjunjung tinggi rasa persaudaraan dan kegotongroyongan.

Secara topografis, Desa Randumerak mempunyai ciri fisik yang menggambarkan kondisi geografis, yaitu terdiri dari dataran rendah pada bagian utara dengan tingkat kesuburan dan pola penggunaan tanah yang berbeda. Sedangkan bentuk permukaan daratan di Desa Randumerak yaitu Dataran rendah dan tanah pesisir dengan ketinggian 0 – 100 m diatas permukaan laut. Daerah ini membentang di sepanjang pantai utara mulai dari Barat ke Timur. Secara hidrologi, Terdapat 3 sungai yang mengalir dan mengairi wilayah Desa Randumerak. Sungai terpanjang adalah Pancar Glagas sedangkan sungai terpendek adalah Sidomerak. Sungai-sungai yang mengalir di wilayah Desa Randumerak tersebut sangat dipengaruhi oleh iklim yang berlangsung tiap tahun. Pada saat musim kemarau, sebagian besar sungai yang mengalir mengalami kekeringan kecuali sungai terpanjang dan terbesar yang masih tergenang terus sepanjang tahun.

Lokasi Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo berada di sekitar garis katulistiwa menyebabkan daerah ini mengalami perubahan iklim dua jenis setiap tahun, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau berkisar pada bulan April hingga Oktober, sedangkan musim penghujan dari bulan Oktober hingga April. Curah hujan yang cukup tinggi terjadi pada bulan Desember sampai dengan Maret. Diantara dua musim tersebut terdapat musim pancaroba, dimana biasanya ditandai dengan tiupan angin kering yang cukup kencang yang biasa disebut Angin Gending.

Kawasan budidaya di Desa Randumerak adalah kawasan yang ditetapkan sebagai fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan. Luas peruntukan kawasan budidaya (Ha) meliputi Sawah dengan luas 110 Ha dan tanah kering / tegal / pekarangan dengan luas 71 Ha.

Berikut ini merupakan tabel pendapatan Keluarga petani diperoleh dari pertanian tembakau, non tembakau atau dapat dikatakan pendapatan dari pekerjaan sampingannya, pendapatan anggota Keluarga lainnya, dan total pendapatan petani tembakau.

**Tabel 1: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan dari Pertanian Tembakau di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun 2021**

| No. | Pendapatan dari Pertanian Tembakau (Rp.) | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|--|-----------|----------------|
| 1.  | < 1.696.674                              | 12        | 26,7           |
| 2.  | 1.696.674 – 3.349.794                    | 29        | 64,4           |
| 3.  | > 3.349.794                              | 4         | 8,9            |

|               |           |             |
|---------------|-----------|-------------|
| <b>Jumlah</b> | <b>45</b> | <b>100%</b> |
|---------------|-----------|-------------|

**Tabel 2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan dari Non Tembakau di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun 2021**

| No.           | Pendapatan dari Non Tembakau (Rp.) | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|------------------------------------|-----------|----------------|
| 1.            | < 1.077.838                        | 13        | 28,8           |
| 2.            | 1.077.838 – 2.418.821              | 25        | 55,6           |
| 3.            | > 2.418.821                        | 7         | 15,6           |
| <b>Jumlah</b> |                                    | <b>45</b> | <b>100%</b>    |

**Tabel 3: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun 2021**

| No.           | Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya (Rp.) | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|---|-----------|----------------|
| 1.            | < 923.650                                 | 15        | 33,4           |
| 2.            | 923.650 – 2.147.864                       | 20        | 44,4           |
| 3.            | > 2.147.864                               | 10        | 22,2           |
| <b>Jumlah</b> |   | <b>45</b> | <b>100%</b>    |

**Tabel 4: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Total Pendapatan Petani Tembakau di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun 2021**

| No.           | Total Pendapatan Petani Tembakau (Rp.) | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--|-----------|----------------|
| 1.            | < 2.418.821                            | 13        | 28,9           |
| 2.            | 2.418.821 – 4.980.637                  | 24        | 53,3           |
| 3.            | > 4.980.637                            | 8         | 17,8           |
| <b>Jumlah</b> |  | <b>45</b> | <b>100%</b>    |

Berdasarkan tabel Penelitian di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo diatas, maka didapatkan hasil bahwa pendapatan Keluarga petani diperoleh dari pertanian tembakau dengan penghasilan dalam pendapatan 1.696.674 – 3.349.794 yang merupakan kategori pendapatan sedang yaitu sebanyak 29 jiwa atau 64,4 %, pendapatan dari non tembakau atau dapat dikatakan pendapatan dari pekerjaan sampingannya dengan kategori

sedang yaitu 1.077.838 – 2.418.821 sebanyak 25 jiwa atau 55,6 %, pendapatan anggota Keluarga lainnya dengan kategori sedang yaitu 923.650 – 2.147.864 sebanyak 20 jiwa atau 44,4 %, total pendapatan petani tembakau dengan kategori sedang yaitu 2.418.821 – 4.980.637 sebanyak 24 jiwa atau 53,3 %.

Berikut ini merupakan tabel Tingkat kesejahteraan Keluarga di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun 2021:

**Tabel 5: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun 2021**

| No.           | Tingkat Kesejahteraan Keluarga | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--------------------------------|-----------|----------------|
| 1.            | Pra Sejahtera                  | 9         | 20             |
| 2.            | Sejahtera I                    | 15        | 33,3           |
| 3.            | Sejahtera II                   | 10        | 22,2           |
| 4.            | Sejahtera III                  | 7         | 15,6           |
| 5.            | Sejahtera III Plus             | 4         | 8,9            |
| <b>Jumlah</b> |                                | <b>45</b> | <b>100%</b>    |

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa petani dengan Keluarga Pra Sejahtera sebesar 9 jiwa atau 20 %, Keluarga Sejahtera I sebesar 15 jiwa atau 33,3 %, Keluarga Sejahtera II sebesar 10 jiwa atau 22,2 %, Keluarga Sejahtera III sebesar 7 jiwa atau 15,6 %, dan Keluarga Sejahtera III+ sebesar 4 jiwa atau 8,9 %.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pasang surut pertanian tembakau yaitu kebanyakan petani di Desa Randumerak berpendapat bahwa curah hujan yang tidak menentu merupakan faktor utama yang mempengaruhinya.

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Pokok di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun 2021**

| No.           | Pekerjaan Pokok | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------------|-----------|----------------|
| 1.            | Petani          | 25        | 55,6           |
| 2.            | Buruh           | 10        | 22,2           |
| 3.            | Pedagang        | 5         | 11,1           |
| 4.            | Peternak        | 3         | 6,7            |
| 5.            | Lain-lain       | 2         | 4,4            |
| <b>Jumlah</b> |                 | <b>45</b> | <b>100%</b>    |

Tingkat kesejahteraan Keluarga dipengaruhi oleh pekerjaan pokoknya. Berdasarkan tabel 8 dapat menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo pekerjaan pokoknya sebagai petani tembakau yaitu sebanyak 25 responden (55,6%). Menurut peneliti petani memiliki kesibukan tersendiri dalam Keluarga masing-masing dibanding dengan masyarakat lainnya yang mempunyai pekerjaan pokok yang berbeda. Petani cenderung mempunyai perilaku sesuai dengan pekerjaan pokoknya dimana masyarakat yang lain juga tidak mempunyai kebiasaan untuk melakukan kebiasaan sebagai petani. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa status pekerjaan yang berbeda sering mempengaruhi sikap seseorang yang akan berpengaruh langsung pada perilaku atau kebiasaan orang tersebut.

**Tabel 7: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun 2021**

| No.           | Tanggungan Keluarga              | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|----------------------------------|-----------|----------------|
| 1.            | 1-2 orang                        | 28        | 62,2           |
| 2.            | 3-4 orang                        | 7         | 15,6           |
| 3.            | 5-6 orang                        | 5         | 11,1           |
| 4.            | ≥ 7 orang                        | 3         | 6,7            |
| 5.            | Tidak Mempunyai Anggota Keluarga | 2         | 4,4            |
| <b>Jumlah</b> |                                  | <b>45</b> | <b>100%</b>    |

Tingkat kesejahteraan Keluarga petani dipengaruhi oleh tanggungan Keluarga. Berdasarkan tabel 9 dapat menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo mempunyai tanggungan Keluarga 1-2 orang yaitu sebanyak 28 responden (62,2%). Menurut peneliti responden yang mempunyai tanggungan Keluarga 1-2 orang anggota keluarga terutama anaknya yang masih dalam masa menempuh pendidikan sangat mempengaruhi pola pengeluaran yang akan berdampak langsung pada tingkat kesejahteraan Keluarga petani tersebut.

**Tabel 8: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun 2021**

| No. | Status Kepemilikan Lahan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|--------------------------|-----------|----------------|
| 1.  | Milik Sendiri            | 40        | 88,9           |
| 2.  | Lahan Sewa               | 3         | 6,7            |
| 3.  | Lahan Bagi Hasil         | 2         | 4,4            |

|               |           |           |             |
|---------------|-----------|-----------|-------------|
| 4.            | Lain-lain | 0         | 0           |
| <b>Jumlah</b> |           | <b>45</b> | <b>100%</b> |

Tingkat kesejahteraan Keluarga petani tembakau dipengaruhi oleh status kepemilikan lahan. Berdasarkan tabel 10 dapat menunjukkan bahwa hampir seluruhnya status kepemilikan lahan para petani di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo milik sendiri yaitu sebanyak 40 responden (88,9%). Menurut peneliti responden yang mempunyai status lahan milik sendiri sangat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh sehingga akan berdampak langsung bagi tingkat kesejahteraan Keluarga petani tembakau tersebut.

**Tabel 10: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun 2021**

| No.           | Luas Lahan             | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|------------------------|-----------|----------------|
| 1.            | > 50 m <sup>2</sup>    | 3         | 6,7            |
| 2.            | 50-100 m <sup>2</sup>  | 5         | 11,1           |
| 3.            | 101-200 m <sup>2</sup> | 30        | 66,6           |
| 4.            | > 200 m <sup>2</sup>   | 7         | 15,6           |
| <b>Jumlah</b> |                        | <b>45</b> | <b>100%</b>    |

Tingkat kesejahteraan Keluarga petani tembakau dipengaruhi oleh luas lahan. Berdasarkan tabel 11 dapat menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo mempunyai luas lahan 101-200 m<sup>2</sup> yaitu sebanyak 30 responden (66,6%). Menurut peneliti semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani tembakau maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh sehingga akan berdampak langsung bagi tingkat kesejahteraan Keluarga petani tembakau tersebut.

#### **Usahatani Tembakau dalam Kesejahteraan Keluarga Islami Petani Tembakau**

- a. Niat karena Allah. Seluruh Keluarga dalam mencari rejeki memiliki niat yang sama yakni beribadah kepada Allah SWT untuk usaha bertani tembakau harus niatkan hanya untuk beribadah, agar mendapatkan barokah pahala.
- b. Fokus pada sumber halal, Memegang teguh prinsip halal dalam bekerja usahatani tembakau. Memastikan sumber-sumber pendapatan berasal dari sumber halal
- c. Silaturahmi, Menyambung silaturahmi dengan keluarga yang lain dengan masyarakat melalui berbagai kegiatan ibadah dan sosial, Keluarga menyambung silaturahmi sesuai dengan jalur usahatani tembakaunnya.

- d. Merasa Bersyukur ketika mendapatkan rejeki baik besar maupun kecil dalam usahatani tembakau. Seluruh Keluarga mampu bersabar apabila rejeki yang didapatkan kecil.
- e. Berkomunikasi, petani mengharuskan cakup dalam usahatannya dari segi bibit, produksi hingga pemasaran hasil usahatani tembakau.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Keluarga petani diperoleh dari pertanian tembakau dengan penghasilan dalam pendapatan 1.696.674 – 3.349.794 yang merupakan kategori pendapatan sedang yaitu sebanyak 29 jiwa atau 64,4 %, pendapatan dari non tembakau atau dapat dikatakan pendapatan dari pekerjaan sampingannya dengan kategori sedang yaitu 1.077.838 – 2.418.821 sebanyak 25 jiwa atau 55,6 %, pendapatan anggota Keluarga lainnya dengan kategori sedang yaitu 923.650 – 2.147.864 sebanyak 20 jiwa atau 44,4 %, total pendapatan petani tembakau dengan kategori sedang yaitu 2.418.821 – 4.980.637 sebanyak 24 jiwa atau 53,3 %. Petani dengan Keluarga Pra Sejahtera sebesar 9 jiwa atau 20 %, Keluarga Sejahtera I sebesar 15 jiwa atau 33,3 %, Keluarga Sejahtera II sebesar 10 jiwa atau 22,2 %, Keluarga Sejahtera III sebesar 7 jiwa atau 15,6 %, dan Keluarga Sejahtera III+ sebesar 4 jiwa atau 8,9 %. Faktor-faktor yang mempengaruhi pasang surut pertanian tembakau yaitu kebanyakan petani di Desa Randumerak berpendapat bahwa curah hujan yang tidak menentu merupakan faktor utama yang mempengaruhinya. Tingkat kesejahteraan keluarga islami tentu tidak semua keluarga petani tembakau mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran islam dan itu tergantung niat usahatani Tembakau. Diakhir penelitian, penulis memberikan usulan yakni perlu adanya penyuluhan pertanian, agar usaha para petani lebih berkembang dan merata. Selain itu pemerintah daerah turut berperan aktif dalam perekonomian rakyat terutama sektor pertanian tembakau agar petani tidak rugi karena biaya pemotongan yang terlalu tinggi oleh pihak gudang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, B. (2014). Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.30659/ekobis.15.1.1-16>
- Dian Rakhma Kurnia. (2012). Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. *Ilmu Sosial Geografi, kesejahteraan petani tembakau*, 1–81. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/8562>
- Kusnianto, K., Manumono, D., & Suswatiningsih, T. E. (2018). USAHA TANI TEMBAKAU (Nicotiana Tabacum L) DI DESA KENTENGSARI, KECAMATAN CANDIROTO, KABUPATEN TEMANGGUNG. *JURNAL MASEPI*, 3(2).
- Purnomo, Windhu Dr. dr., M. S. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Pengantar)* (Surabaya: Apollo (ed.)). Apollo.
- Ratih, I. S., & Ridho, Z. (2022). Islamic Family Finance : An In-Depth Analysis of Financial

Management Practices. *Indonesian Journal of Education and Social Studies*, 01(02), 111–123.

Ridho, Z., Fithri, N., & Lisan, F. (2022). TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP SISTEM KEDUK PENGELOLAAN LAHAN PERTANIAN. *I'Thisom, Jurnal Ekonomi Syariah*, 1 No. 2(1), 137–151.

Tri Maryono. (2010). *Tingkat Kesejahteraan Penambang Minyak Tradisional di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur* (Yogyakarta (ed.)). <http://eprints.uny.ac.id/17924/>

Verona, L., & Tiortosuprobo, S. (2016). Peranan Usahatani Tembakau di Berbagai Agro Ekosistem terhadap Pendapatan Petani dan Kesempatan Kerja di Kabupaten Sampang , Jawa Timur. *Agritech*, 36(3), 156–161.

Zahri, I., & Febriansyah, A. (2014). Diversifikasi Usaha Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Lebak. *AGRISE*, XIV(2), 144–153.